

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah ialah sarana untuk menjadi tempat belajar dan mengajar dan terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal tersebut kegiatan dan kebiasaan yang diterapkan sangat memengaruhi karakter anak menjadi kebiasaan rutin. Pendidikan formal menganggap bahwa lingkungan merupakan sebuah sekolah kebiasaan. Pembiasaan tersebut yang selanjutnya akan membentuk sebuah watak dan karakteristik potensi peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Lingkungan merupakan segala hal yang ada disekitar dalam bentuk fisik dan non fisik. Keduanya terlihat secara signifikan berhubungan dengan perkembangan pola pikir dan perilaku seseorang. Lingkungan dalam pendidikan merupakan sesuatu yang baik bagi siswa apabila memenuhi beberapa kriteria berikut seperti memiliki fasilitas yang memadai, strategis serta nyaman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar (Nopandri, 2022).

Lembaga pendidikan baik itu formal dan non formal memiliki kriteria tersebut seperti lingkungan sekolah, masjid, balai pertemuan, madrasah dan sebagainya. Pakar pendidikan dan peneliti menyampaikan bahwa lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga kategori yaitu lingkungan yang telah ada sejak lahir, lingkungan yang menyampaikan ilmu pengetahuan, dan lingkungan budaya (Saragih, 2015).

Lingkungan sekolah merupakan sebuah tempat berkegiatan dan proses mendidik yang terus menerus berlangsung proses transfer pengetahuan. Sekolah

menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan, belajar serta latihan. Sekolah menjadi sebuah fasilitas yang dengan sengaja didesain untuk melakukan pendidikan sebagaimana memenuhi kebutuhan zaman akan kemudahan teknologi dan pengetahuan. Sekolah menjadi tempat yang berperan membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan meningkatkan karakter perilaku yang baik serta mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan (Haryati, 2016). Sehingga sekolah diartikan menjadi pusat pendidikan untuk mentransfer pengetahuan serta mendidik moral dan pembentukan sebuah karakter yang baik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu upaya yang terus harus dilakukan untuk menghasilkan generasi yang baik dalam meneruskan keberlangsungan hidup bernegara. Pembentukan karakter memiliki unsur terpenting yaitu pikiran karena didalam pikiran terdapat berbagai program yang terbentuk dari pengalaman hidup yang diterima seseorang (Dalmeri, 2019). Program yang kemudian dapat membentuk sebuah sistem kepercayaan dan akhirnya membentuk sebuah pola pikir untuk memengaruhi perilaku. Sehingga lingkungan sekolah perlu dengan baik diatur agar dapat menjadi sarana yang tepat dalam pembentukan karakter yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara sesuai dengan falsafah hidup yaitu Pancasila (Nasihatun, 2019).

Karakter dalam hal ini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa sejumlah nilai moral, dan norma,

seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif (Kemdikbud, 2010).

Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Melihat pendidikan di Indonesia saat ini, ternyata masih belum mendapat hasil yang sebenarnya diinginkan. SDN Ngadirejan salah satu sekolah yang ada dalam wilayah kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang terletak di dusun Krajan. Lokasi sekolah ini berjarak kurang lebih 12 km dari pusat kota Pacitan. Letak sekolah ini sangat strategis, tak jarang siswa lebih mementingkan nilai dari pada ilmu pengetahuannya. Berdasarkan studi awal hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 Desember 2022 dengan salah satu siswa SDN Ngadirejan masih terdapat siswa yang berperilaku kurang optimal mematuhi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan terkait dengan tata tertib yaitu masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan masih ada beberapa siswa yang memakai pakaian dengan kurang rapih, seringkali enggan mengerjakan tugas terutama PR. Mereka cenderung mengandalkan orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah pada saat di rumah.

Penelitian ini akan diteliti lebih mendalam mengenai implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implikasi Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil pemaparan latar belakang kemudian dilakukan identifikasi permasalahan antara lain:

1. Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa.
2. Siswa kurang optimal mematuhi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa memiliki karakter yang kurang merepresentasikan falsafah bangsa.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dan fokus penelitian ini ditujukan pada beberapa hal antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas IV di SDN Ngadirejan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian dilakukan pada lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, murid, pemilik kantin.
3. Penelitian dilakukan hanya mengambil dua karakter yaitu jujur dan disiplin.

Fokus penelitian ini dilakukan dengan implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SDN Ngadirejan.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah tersebut kemudian dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di SDN Ngadirejan?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat di lingkungan sekolah terhadap upaya pembentukan karakter anak SDN Ngadirejan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di SDN Ngadirejan;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di lingkungan sekolah terhadap upaya pembentukan karakter anak SDN Ngadirejan;

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti, tenaga pendidik, siswa dan pembaca. Berikut ini merupakan manfaat yang telah peneliti uraikan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang implikasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak.
 - b. Memberikan informasi yang lebih luas lagi mengenai pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah.
 - c. Meningkatkan pemahaman pendidikan karakter dan pembentukan karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat penelitian bagi kepala sekolah yaitu untuk memberikan motivasi kepada guru dan sekolah agar dapat senantiasa berfikir bahwa karakter siswa merupakan sebuah hal yang penting untuk dipahami agar dapat terjaga secara konsisten untuk membentuk karakter.

- b. Manfaat penelitian bagi guru dapat memberikan sebuah saran dan masukan kepada guru pengajar agar bisa mengoptimalkan pembentukan karakter kepada siswa memiliki sikap yang beragam.
- c. Manfaat penelitian bagi siswa ialah dapat mengetahui kemampuan diri dan perkembangan diri dalam memahami karakter yang telah terbentuk setelah berada di lingkungan sekolah.
- d. Manfaat peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

